



Jurnal SMART

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 02, Desember 2017

Dialektika Regulasi Dan Tradisi Dalam Pelayanan
Perkawinan Di Kua
Syamsurijal

Kearifan Lokal Tradisi Nyadran Lintas Agama Di
Desa Kayen-Juwangi Kabupaten Boyolali
Agus Riyadi

Pendidikan Damai Melalui Pendidikan Agama
Pada Sekolah Menengah Atas Di Daerah Pasca
Konflik (Studi Di Sma St. Fransiskus Asisi
Bengkayang Dan Sma Shalom Bengkayang)
Nugroho Eko Atmanto

Gagasan Moeslim Abdurrahman Tentang
Pendidikan Islam Transformatif
Mohamad Ali Dan Maarif Jamuin

Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Syafi'i
Antonio (Analisis Terhadap Perbankan Syariah Di
Indonesia)
Hendri Hermawan Adinugraha Dan Abdul Ghofur

Aktualisasi Serat Zikir Maulud Dalam Tradisi
Masyarakat
Endah Susilantini

Pemikiran Kalam Kiai Muhammad Sami'un
Purwokerto Dalam Naskah Aqid 50
Umi Masfiah

Kajian Eskatologi Islam Dalam Syair Ibarat Dan
Khabar Kiamat
**Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, Partini,
Puput Puji Lestari, Umi Amanah, Bani Sudardi
Dan Roch Aris Hidayat**

Polemik Pengisian Kolom Agama Di Ktp Bagi
Penganut Aliran Kepercayaan (Studi Pada Media
Cetak, On-Line, Dan Media Sosial Bulan
November 2014)
Mustolehudin Dan Siti Muawanah

Framing Media Dan Penistaan Agama : Studi
Kasus Tajuk Rencana Harian Republika
Dan Kompas
Novi Maria Ulfah

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

Jurnal
SMART

Volume
03

No.
02

Hlm.
125-257

Semarang
Desember 2017

p-ISSN
2460-6294

e-ISSN
2528-553X

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X

Jurnal SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi Volume 03 Nomor 02 Desember 2017

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang dengan tujuan sebagai media penyebarluasan dan pertukaran informasi dan data hasil penelitian dan pengembangan (kelitbangan) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimbingan masyarakat agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama & keagamaan, serta lektur & khazanah keagamaan. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember.

PENANGGUNG JAWAB

Kepala Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Prof. (R). Dr. Koeswinarno, M.Hum. (Antropologi/BLA Semarang)
Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum. (Antropologi dan Pendidikan/UNNES Semarang)
Dr. David Samiyono, MTS., MSLs. (Antropologi Agama/UKSW Salatiga)
Dr. Sulaiman, M.Ag. (Lektur Keagamaan Islam/UIN Walisongo)
Dr. Muh. Soehadha, M.Hum. (Antropologi/UIN Sunan Kalijaga)
Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag. (Pendidikan Agama/IAIN Salatiga)

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)

DEWAN REDAKSI (SECTION EDITOR):

Drs. Wahab, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Dra. Hj. Marmiati Mawardi, M.Si. (Agama dan Masyarakat)
Drs. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd. (Pendidikan Agama)
Joko Tri Haryanto, S.Ag., MSI. (Agama dan Masyarakat)
Mochammad Lukluil Maknun, M.A. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Nurul Huda, S.Th.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Samidi, M.S.I. (Agama dan Tradisi Keagamaan)
Dr. Aji Sofanuddin, M.Si. (Pendidikan Agama)
Mustolehudin, M.S.I (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASISTANT MANAGING EDITOR)

Setyo Boedi Oetomo, S.Pd. (Agama dan Tradisi Keagamaan)

SEKRETARIAT

Lilam Kadarin Nuriyanto, SE., MM. (Agama dan Tradisi Keagamaan/Administrator)
Musyafak, S.P.D.I. (Administrator)
Muhammad Purbaya, S.Kom. (IT Support)
Fathurozi, S.Sos.I. (Layouter)

ALAMAT REDAKSI (ADDRESS)

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang
Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang - Jawa Tengah
Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;
E-mail: smartjurnal.blas@gmail.com;
Website: <http://blasemarang.kemenag.go.id/journal/index.php/smart>

PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, senantiasa redaksi SMaRT panjatkan rasa syukur kepada Allah, Tuhan Yang Mahakuasa atas nikmat-nikmat-Nya. Salah satu nikmat tersebut adalah diberinya kesempatan pada kami untuk kembali menerbitkan Jurnal SMaRT di penghujung tahun 2017 ini. Jurnal SMaRT Volume 03 No. 2 Tahun 2017 kembali kami haturkan di hadapan sidang para pembaca dengan beberapa artikel menarik tentang fenomena keagamaan di masyarakat. Masyarakat memiliki sisi-sisi fenomena keagamaan yang dinamis. Membaca fenomena-fenomena tersebut akan membuat kita semakin memahami masyarakat, baik itu fenomena yang telah lampau maupun yang tengah aktual terjadi.

Jurnal SMaRT edisi ini menampilkan sepuluh artikel yang merupakan hasil penelitian bidang sosiologi keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, maupun lektur dan khazanah keagamaan. Tulisan pertama ditulis oleh Syamsurijal tentang pelayanan perkawinan oleh KUA pasca diterbitkannya Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Agama mengenai biaya nikah. Peraturan baru yang mendorong perkawinan dilaksanakan di KUA ini berbenturan dengan tradisi perkawinan yang telah ada di masyarakat. KUA di Kabupaten Majene Sulawesi Barat telah berupaya menjalankan peraturan-peraturan tersebut namun tetap bisa menghormati tradisi yang berlaku di masyarakat.

Artikel kedua ditulis oleh Agus Riyadi mengungkap tentang Tradisi Nyadran di Desa Kayen Boyolali Jawa Tengah yang ternyata mampu mengakomodasi hubungan lintas agama. Tradisi Nyadran secara nyata menunjukkan praktek gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan masyarakat Kajen walaupun berbeda agama dan keyakinan. Oleh karena itu Tradisi Nyadran bisa menjadi media akomodasi dan media untuk mengembangkan keharmonisan antar manusia khususnya dalam masyarakat majemuk dan multikultural.

Tidak mudah untuk membangun sikap kebersamaan yang damai dan rukun dalam masyarakat yang multikultur. Apalagi dalam masyarakat yang memiliki pengalaman konflik yang panjang. Membangun sikap damai ini di antaranya melalui jalur pendidikan di sekolah-sekolah. Tulisan selanjutnya yang ketiga ditulis oleh Nugroho Eko Atmanto mencoba menggambarkan upaya-upaya membangun budaya damai melalui pendidikan agama di sekolah-sekolah yang berada di wilayah yang pernah terjadi konflik. Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat pernah terjadi konflik antarsuku, Suku Dayak dan Suku Madura dan hal ini mempengaruhi pola pikir masyarakatnya, termasuk guru sekolah. Pendidikan agama yang diselenggarakan di sekolah dalam muatannya sudah memberikan materi-materi yang penting dalam membangun budaya damai. Namun hambatan pendidikan budaya damai ini karena masyarakat sendiri masih memproduksi narasi-narasi konflik tersebut dalam pandangan-pandangan stereotipe terhadap kelompok yang menjadi lawan konfliknya.

Pendidikan termasuk pendidikan Islam mestinya menjawab tantangan jaman. Banyak tokoh pendidikan muslim yang menyusun konsep pendidikan yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan. Salah satunya adalah pemikiran Moeslim Abdurrahman. Artikel keempat yang ditulis oleh Muhammad Ali dan Ma'arif Jamuin mengangkat Pendidikan Islam Transformatif hasil pemikiran Moeslim Abdurrahman. Dalam pemikiran Moeslim Abdurrahman, pendidikan Islam transformatif ini untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhalifahan.

Artikel kelima juga berbicara tentang pemikiran tokoh muslim, tetapi di bidang ekonomi Islam. Artikel kelima yang ditulis oleh Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur mengelaborasi pemikiran Syafi'i Antonio, salah seorang tokoh ekonom muslim, mengenai perbankan syariah di Indonesia. Pemikiran Syafi'i Antonio mengenai perbankan syariah di Indonesia berpijak dari pemikirannya bahwa bunga bank akan menyengsarakan dan menghancurkan masyarakat karena ada unsur *dzulmun*, selain

ketentuan haramnya riba dalam al-Quran. Kebalikan dari sistem riba, sistem ekonomi syariah memiliki ciri utama pembiayaan bagi hasil (akad kerjasama *mudhârabah* dan *musyâraakah*) yang mencakup pembagian keuntungan (*profit sharing*) dan pembagian kerugian (*loss sharing*) yang ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengelola.

Pemikiran Islam telah berkembang sejak lama, bukan hanya pemikiran tokoh muslim pada saat sekarang ini saja. Pemikiran-pemikiran tersebut terdokumentasikan dalam kitab-kitab klasik, termasuk serat atau naskah klasik Jawa. Tulisan Susilantini di artikel keenam mengungkapkan muatan nilai dalam Serat Zikir Maulud yang menjadi masyarakat Jawa pada masa lalu dalam memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Keberadaan Serat Zikir Maulus ini mengilhami atau setidaknya selaras dengan berbagai tradisi peringatan Maulud Nabi yang berkembang dalam masyarakat Jawa sejak masa para walisongo. Pemikiran tentang keilmuan Islam klasik juga telah ditulis oleh ulama Nusantara pada masa lalu. Umi Masfiah menulis dalam artikel ketujuh edisi ini tentang Ilmu Kalam yang menjelaskan sifat-sifat Allah dalam *Kitab Aqid 50* karya Kyai Muhammad Sami'un dari Purwokerto. Penulisan naskah *Aqid 50* memiliki tujuan untuk meneguhkan paham *Ahl Sunnah wal Jamaah* di masyarakat.

Artikel ke delapan masih kajian tentang naskah klasik. Novi Setyowati dkk. Melakukan kajian Eskatologi Islam dalam *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*. Naskah ini berisi syair yang memuat konsep-konsep eskatologi, seperti: kematian, alam barzakh, hari kiamat, hari kebangkitan, padang mahsyar, surga, dan neraka. *Syair Ibarat dan Khabar Kiamat* menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah mati.

Setelah beberapa tulisan mengenai naskah klasik, dua artikel berikut ini mengulas tulisan kontemporer, yaitu kajian terhadap pemberitaan di media massa dan media sosial. Artikel kesembilan ditulis oleh Mustolehudin dan Siti Muawanah mengenai polemik di media massa dan media sosial terkait ide penghapusan kolom agama dalam Kartu Tanda Pengenal (KTP). Hasil kajian mendapatkan bahwa perhatian media massa dan sosial berbeda dalam menanggapi isu tersebut. Koran *Republika* sangat perhatian terhadap isu ini sehingga paling intens dalam memberitakan masalah ini. Tulisan terakhir, kesepuluh, ditulis oleh Novi Maria Ulfah mengulas pemberitaan penodaan agama dalam harian *Republika* dan *Kompas*. Analisis menggunakan analisis framing menunjukkan bahwa harian *Kompas* cenderung lebih netral dalam pilihan judul dan kata, sedangkan harian *Republika* cenderung berpihak terhadap umat Islam.

Demikian sepuluh artikel yang kami sajikan dalam Jurnal SMaRT Volume 3 nomor 2 Desember 2017. Besar harapan kami, artikel-artikel tersebut dapat menambah pengetahuan dan khazanah ilmu pengetahuan terkait tema-tema kemasyarakatan, keagamaan, dan tradisi-budaya. Kami menyadari bahwa dalam penerbitan jurnal kali ini masih ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, kami berhadapan masukan dan kritikan dari pembaca sekalian.

Terimakasih, dan selamat membaca.

Semarang, Desember 2017

Dewan redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. (R) Dr. Koeswinarno, M.Hum.
2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
3. Dr. David Samiyono, MTS., MSLS.
4. Dr. Sulaiman, M.Ag.
5. Dr. Muh. Soehadha, M.Hum.
6. Prof. Dr. Zakiyuddin Baidhawiyi, M.Ag.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 03 Nomor 01, Juni 2017 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah KTI yang kami ajukan melalui sistem OJS (*open journal systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebaikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Desember 2017

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terakreditasi LIPI Nomor: -

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi

Volume 03 No. 02 Desember 2017

Pengantar Redaksi :: i

Ucapan Terima Kasih :: iii

Lembar Abstrak :: vii

Daftar Isi :: v

DIALEKTIKA REGULASI DAN TRADISI DALAM PELAYANAN PERKAWINAN DI KUA

Syamsurijal :: 125-138

KEARIFAN LOKAL TRADISI NYADRAN LINTAS AGAMA DI DESA KAYEN-JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI

Agus Riyadi :: 139-154

PENDIDIKAN DAMAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH PASCA KONFLIK (Studi di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang dan SMA Shalom Bengkayang)

Nugroho Eko Atmanto :: 155-168

GAGASAN MOESLIM ABDURRAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF

Mohamad Ali dan Maarif Jamuin :: 169-180

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO (Analisis Terhadap Perbankan Syariah Di Indonesia)

Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur :: 181-194

AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT

Endah Susilantini :: 195-206

PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAID 50

Umi Masfiah :: 207-218

KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT

Novi Setyowati¹, Nuraini Isti Kusumah², Partini³, Puput Puji Lestari⁴, Umi Amanah⁵, Bani Sudardi⁶ dan Roch Aris Hidayat⁷ :: 219-230

POLEMIK PENGISIAN KOLOM AGAMA DI KTP BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (Studi Pada Media Cetak, On-Line, dan Media Sosial Bulan November 2014)

Mustolehudin dan Siti Muawanah :: 231-242

FRAMING MEDIA DAN PENISTAAN AGAMA : STUDI KASUS TAJUK RENCANA HARIAN REPUBLIKA DAN KOMPAS

Novi Maria Ulfah :: 243-257

LEMBAR ABSTRAK

SMaRT

Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN: 2528-553X

Terbit: Desember 2017
Date of Issue: December 2017

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya.

DDC 2X4.359 86

Syamsurijal

DIALEKTIKA REGULASI DAN TRADISI DALAM PELAYANAN PERKAWINAN DI KUA

Dialectic Of Regulation And Tradition In Marriage Services At The Office Of Religious Affairs (Kua)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 125-138

ABSTRACT

The government has tried to improve marriage services, among others through Government Regulation (Peraturan Pemerintah) No. 48/2014 and Regulation of the Minister of Religious Affairs (Peraturan Menteri Agama) No.24/2014 which both related to the cost of marriage and reconciliation (rujuk). Those rules aim to omit illegal levies and gratification culture in the marriage process at the Office of Religious Affairs (KUA). But these new rules are precisely problematic when they are practiced in a community that has distinctive traditions in performing marriage events. This study is aimed to find out how the KUA runs these rules relating to the challenges of culture and community traditions. It uses qualitative approach on KUA in District Majene of West Sulawesi Province. The important findings of this study show that 1) the rules related to the costs of marriage are not yet fully socialized to the community; 2) response of KUA resources is good enough but not supported by adequate marriage facilities; 3) the community tradition in the marriage must be renegotiated by KUA officers to not violate the rules while still respecting the existing traditions.

Keywords: KUA; Tradition; Service; Marriage Event; Marriage Regulation

ABSTRAK

Pemerintah telah berupaya meningkatkan pelayanan perkawinan, di antaranya melalui Peraturan pemerintah nomor 48 tahun 2014 dan Peraturan Menteri Agama nomor 24 tahun 2014 yang keduanya berkaitan dengan biaya nikah dan rujuk. Aturan tersebut bertujuan untuk menghilangkan pungutan liar dan budaya gratifikasi dalam proses perkawinan di KUA. Namun peraturan baru ini justru bermasalah ketika dipraktekkan dalam masyarakat yang memiliki tradisi-tradisi yang khas dalam melaksanakan peristiwa perkawinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana KUA menjalankan peraturan-peraturan tersebut kaitannya dengan tantangan dari tradisi dan budaya masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif terhadap KUA yang berada di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat. Temuan penting dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) peraturan-peraturan terkait biaya nikah tersebut belum sepenuhnya tersosialisasikan ke masyarakat; 2) respon SDM KUA cukup bagus tetapi kurang terdukung oleh fasilitas balai nikah yang memadai; 3) tradisi masyarakat dalam pelaksanaan perkawinan harus disiasati oleh petugas KUA agar tidak melanggar peraturan sekaligus tetap bisa menghormati keberadaan tradisi yang ada.

Kata kunci: KUA; Tradisi; Pelayanan; Peristiwa Nikah; Peraturan Perkawinan

DDC 390.598 2

Agus Riyadi

KEARIFAN LOKAL TRADISI NYADRAN LINTAS AGAMA DI DESA KAYEN-JUWANGI KABUPATEN BOYOLALI

Local Wisdom Of Cross-Religious Nyadran Tradition At Kayen-Juwangi Village Of Boyolali

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 139-154

ABSTRACT

Culture and local tradition, a representation of local knowledge or local wisdom serve as a means of cultural accommodation to maintain the harmonious environment situation, including social relationships of cross-religious life and even across cultures. One of the local wisdom values in community is the ritual Nyadran tradition. This study is intended to reveal how the Nyadran tradition can accommodate cross-religious relationships in the Kayen village, Jemangi- Boyolali. This research uses qualitative approach. The important research findings are that Nyadran tradition can be an expression of social piety through the practice of mutual cooperation, solidarity, and togetherness. Nyadran can be a medium of accommodation and building harmony among people, especially in plural and multicultural community. The tradition in Kayen village with its various procedures has been able to develop the primordial ties of its community in a group that share the same views and beliefs despite their different religions and beliefs.

Keywords: Accommodation; Local Wisdom; Harmony, Nyadran Ritual

ABSTRAK

Budaya dan tradisi lokal sebagai representasi pengetahuan lokal atau kearifan lokal yang secara fungsional menjadi sarana akomodasi untuk menjaga situasi lingkungan tetap harmonis, termasuk hubungan sosial dalam kehidupan lintas agama bahkan lintas kebudayaan. Salah satu nilai kearifan lokal yang ada di masyarakat adalah tradisi ritual Nyadran. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan bagaimana tradisi nyadran dapat mengakomodasi hubungan lintas agama di Desa Kayen Kecamatan Jemangi Kabupaten Boyolali. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Temuan penting dalam penelitian ini adalah tradisi Nyadran menjadi ungkapan kesalehan sosial melalui praktek gotong royong, solidaritas, dan kebersamaan. Nyadran bisa menjadi media akomodasi dan media untuk mengembangkan keharmonisan antar manusia khususnya dalam masyarakat majemuk dan multikultural. Tradisi di desa Kayen dengan berbagai prosedurnya telah mampu mengembangkan ikatan primordial masyarakatnya dalam satu kelompok yang memiliki keyakinan dan pandangan yang sama meskipun berbeda agama dan kepercayaan.

Kata Kunci: Akomodasi; Kearifan Lokal; Kerukunan; Ritual Nyadran

DDC 373.235 984

Nugroho Eko Atmanto

PENDIDIKAN DAMAI MELALUI PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI DAERAH PASCA KONFLIK (Studi di SMA St. Fransiskus Asisi Bengkayang dan SMA Shalom Bengkayang)

Peace Education Through Religious Education At Senior High School In Post-Conflict Areas (A Study at Senior High School (SMA) St. Fransiskus Asisi Bengkayang and Senior High School (SMA) Shalom Bengkayang)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 155-168

ABSTRACT

The purpose of education is to develop mutual respect, peace, and harmony. Education should be able to rebuild harmony and peace among its community members especially in conflict areas. This study examines the implementation of peace culture education through religious education in post-conflict area of Bengkayang district. It uses qualitative approach through interview, observation and document studies. The results show that the content of peace culture education has been delivered through religious education, namely Catholic and Christian religious education in accordance with its foundation background. The things that support the implementation of peace culture education are the curriculum content, school policy, and teacher competence. While the obstacles are a long history of conflict that is not easy to forget, the awareness of teacher on peace culture education and of people not to retell conflict and ethnic disgraces stories from generation to generation.

Keywords: Peace Education; Conflict; Dayak, Madura

ABSTRAK

Tujuan pendidikan di antaranya untuk membentuk sikap saling hormat, damai, dan harmoni. Terlebih pada wilayah yang pernah memiliki pengalaman konflik, pendidikan mestinya dapat membangun kembali kerukunan dan perdamaian antaranggota masyarakatnya. Penelitian ini mengkaji pelaksanaan Pendidikan Budaya Damai yang dilaksanakan melalui Pendidikan Agama dengan lokasi daerah pasca konflik yaitu Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan Pendidikan Budaya Damai telah disampaikan melalui pendidikan agama, yaitu Pendidikan Agama Katolik dan Pendidikan Agama Kristen sesuai dengan latar belakang yayasan yang menaunginya. Hal-hal yang mendukung terlaksananya pendidikan Budaya Damai yaitu muatan kurikulum, kebijakan sekolah, kompetensi guru yang sudah baik. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan Pendidikan Budaya Damai adalah faktor sejarah konflik yang cukup panjang sehingga tidak mudah untuk melupakannya, faktor pendidik (guru) yang belum memahami mengenai Pendidikan Budaya Damai, dan faktor masyarakat yang masih senang menyampaikan cerita-cerita konflik dan cerita-cerita mengenai ketidakbaikan etnis lain secara turun-temurun.

Kata kunci: Pendidikan Damai; Konflik; Madura; Dayak

DDC 2 x 7.3

Mohamad Ali dan Maarif Jamuin

GAGASAN MOESLIM ABDURRAHMAN TENTANG PENDIDIKAN ISLAM TRANSFORMATIF

Moeslim Abdurrahman's Ideas About Transformative Islamic Education

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 169-180

ABSTRACT

The concepts of Islamic education in Indonesia are still little developed in the discussion of educational theories. One concept that has not paid much attention yet is transformative Islamic education. This study aims to identify the locus of Transformative Islamic Education (PIT) in the thought currents of contemporary Indonesian Islamic education, and compose Moeslim Abdurrahman's ideas sketch on it based on the education system. It uses qualitative research and literature data analyzed by content analysis. The findings of this study are that the transformative tendency arises from the essential-traditionalist and progressive-modernist who call for the transformation of social life as a whole. Thus, the goal of this transformative Islamic education is to create critical and dialogical learners who are actively involved in the process of social transformation as the task of the caliphate.

Keywords: Transformative Islamic Education; Critical Pedagogy; Social Transformation; Moeslim Abdurrahman.

ABSTRAK

Konsep-konsep pendidikan Islam di Indonesia masih sedikit yang dikembangkan dalam perbincangan teoritis pendidikan. Salah satu konsep yang belum banyak mendapat perhatian tersebut adalah pendidikan Islam Transformatif. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi letak Pendidikan Islam Transformatif (PIT) dalam arus pemikiran pendidikan Islam Indonesia kontemporer, dan menyusun sketsa gagasan PIT Moeslim Abdurrahman berdasarkan dari sistem pendidikan. Sejalan dengan tujuan kajian, metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif berdasarkan data-data kepustakaan yang dianalisis dengan analisis isi (content analysis). Peneliti menemukan bahwa kecenderungan transformatif muncul dari rahim kaum esensilis-tradisional dan progresif-modernis yang menyerukan transformasi kehidupan sosial secara menyeluruh. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam transformatif ini untuk melahirkan peserta didik kritis, dialogis, dan terlibat dalam proses transformasi sosial sebagai tugas kekhilafahan.

Keywords: Pendidikan Islam Transformatif (PIT), pedagogi kritis, transformasi sosial, Moeslim Abdurrahman

DDC 2 X 4.235 98

Hendri Hermawan Adinugraha dan Abdul Ghofur

PEMIKIRAN EKONOMI ISLAM MUHAMMAD SYAFI'I ANTONIO (ANALISIS TERHADAP PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA)

Muhammad Syafi'i Antonio's Islamic Economic Thought (An Analysis Towards Sharia Banking In Indonesia)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 181-194

ABSTRACT

Muhammad Syafi'i Antonio is a popular figure in the development of sharia banking in Indonesia. This study is intended to examine and describe specifically his thoughts on sharia banking in Indonesia. The approach used is library study whose primary source is derived from his monumental works. The findings of this study show that his thoughts on sharia banking in Indonesia are based on his thinking that bank interest will make miserable and destroy society because there is an injustice element (dzulmun), besides its prohibition of usury (riba) in al-Quran. In contrast to the usury (riba) system, the sharia economic system has the main characteristic of profit sharing financing (profit sharing (mudhârabah) and joint venture (musyârah) which includes profit sharing and loss sharing shared by the capital provider and entrepreneur. The practice of sharia bank has a high risk because it manages the large amount of public money. Therefore, it is required a strict supervision both from internal and external parties to maintain trust in society. The sharia supervisory board is a clear evidence of the bank's supervisor to always apply the principles of sharia in all its activities..

Keywords: Islamic economy; sharia banking; and Muhammad Syafi'i Antonio's thoughts

ABSTRAK

Muhammad Syafi'i Antonio merupakan figur yang familiar dalam pengembangan perbankan syariah di Indonesia. Artikel ini bermaksud untuk mengkaji dan mendeskripsikan secara spesifik mengenai pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio tentang perbankan syariah di Indonesia. Pendekatan yang dipergunakan adalah kajian pustaka yang sumber primernya berasal dari karya-karyanya yang monumental. Temuan dari kajian ini menunjukkan pemikirannya mengenai perbankan syariah di Indonesia berpijak dari pemikirannya bahwa bunga bank akan menyengsarakan dan menghancurkan masyarakat karena ada unsur dzulmun, selain ketentuan haramnya riba dalam al-Quran. Kebalikan dari sistem riba, sistem ekonomi syariah memiliki ciri utama pembiayaan bagi hasil (akad kerjasama mudhârabah dan musyârah) yang mencakup pembagian keuntungan (profit sharing) dan pembagian kerugian (loss sharing) yang ditanggung bersama oleh pemilik dana maupun pengelola. Oleh karenanya, operasional bank syariah memiliki risiko tinggi karena lembaga tersebut mengelola uang masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit, untuk menjaga trust masyarakat maka diperlukan pengawasan yang ketat baik dari pihak internal maupun eksternal. Dewan Pengawas Syariah merupakan bukti nyata dari pengawas kesyari'ahan bank agar senantiasa menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam seluruh aktivitasnya..

Kata Kunci :Kata Ekonomi Islam; perbankan syariah; dan Pemikiran Muhammad Syafi'i Antonio

DDC 2 X 5.43

Endah Susilantini

AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT

Actualisation Of Serat Zikir Maulud In Community Traditions

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 195-206

ABSTRACT

Serat Maulud Zikir is a work of Islamic literature containing the greatness of God by presenting miracles at the time of the birth of the Prophet Muhammad, until he became an apostle (rasul). In addition, Serat Zikir Maulud also reveals the exemplary of the prophet with elements of faith, morals, and practices and its relevance in the present day. This study tries to reveal the values content in Serat Zikir Maulud and how the birth of the prophet has inspired the living traditions in society. This study is library research by collecting books related to the topic. The findings of research are the content of Serat Maulud Zikir containing a moral message and noble values which benefit for the life of society today. God has planned everything so that the presence of Prophet Muhammad (peace be upon him) in the Jahiliyyah (ignorance) society was actually to remind people to get closer and worship to God. The event of the prophet's birth was commemorated in various places and called the celebration of Maulud Nabi. In Yogyakarta and Surakarta palace, the birth of Prophet Muhammad (peace be upon him) is commemorated with Sekaten traditional ceremony which is held every year.

Keywords: Serat Zikir Maulud, Maulud Tradition, Society

ABSTRAK

Serat Zikir Maulud merupakan karya sastra Islami yang berisi kebesaran Allah dengan menyajikan kemukjizatan pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW, sampai beliau menjadi Rasul. Di samping itu Serat Zikir Maulud juga mengungkap keteladanan Rasulullah disertai unsur keimanan, akhlak, dan amaliah serta relevansinya dalam kehidupan sekarang. Penelitian ini hendak mengungkapkan muatan nilai-nilai dalam Serat Zikir Maulud dan bagaimana peristiwa kelahiran Nabi ini menginspirasi tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Pada penelitian kepustakaan, kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan buku penunjang obyek penelitian. Temuan dalam penelitian ini adalah isi naskah Serat Zikir Maulud mengandung pesan moral yang dapat dipahami dan bernilai luhur, sehingga dapat dipetik manfaatnya bagi kehidupan masyarakat saat ini. Allah merencanakan segalanya, sehingga hadirnya Nabi Muhammad SAW ditengah masyarakat jahiliyah sebenarnya untuk mengingatkan manusia agar mendekatkan diri dan menyembah kepada Tuhan-Nya. Peristiwa kelahiran Rasulullah diperingati di berbagai tempat dan disebut dengan peringatan Maulud Nabi. Di Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati dengan Upacara Tradisional Sekaten yang diselenggarakan setiap tahun.

Kata Kunci : Serat Zikir Maulud, Tradisi Maulud, Masyarakat.

DDC 2 X 7.1

Umi Masfiah

PEMIKIRAN KALAM KIAI MUHAMMAD SAMI'UN PURWOKERTO DALAM NASKAH AQAIID 50

The Islamic Theological Thoughts Of Kiai Muhammad Sami'un From Purwokerto In Text "Aqaid 50"

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 207-218

ABSTRACT

The study of Kiai Muhammad Sami'un's thoughts in the text "Aqaid 50" has an important value as an effort to appreciate the work of local scholar. The text "Aqaid 50" contains the discussion of God's and His apostle's attributes: wajib (obligatory), mustahil (inadmissible), and jaiz (admissible). The attributes of Allah (the Most Glorified, the Most High) in the text "Aqaid 50" affirmed by the dalil aqli (rational arguments) in the form of evidence of the universe existence and the preposition of comparison with beings other than Allah who are 'recency' (huduts). This research is conducted through the study of critical discourse analysis. The results of the study show that the use of the dalil 'aqli (rational arguments) to understand God's attributes has a purpose to make the concept more easily understood substantially by community. The writing of the "Aqaid 50" aims to affirm the Ahl Sunnah wal Jamaah in the community. This text was written in Arab Pegon (Javanese texts written in Arabic script) in the 1930s. As far as the Islamic theological issues are concerned, Kiai Sami'un's Islamic Theological (kalam) thought is similar to classical Islamic theology. In the present era, the type of Kalam thought or Islamic theology should be more transformative in which tauhid as the core of Kalam thought can be the spirit for every Moslem to be "the perfect man" (al-Insan al-Kamil) for the benefit of mankind.

Keywords: Kiai Sami'un, Aqaid 50 Text, Islamic Theology, God's Attributes

ABSTRAK

Kajian tentang pemikiran kalam kiai Muhammad Sami'un dalam naskah Aqaid 50 memiliki nilai penting sebagai upaya mengapresiasi karya ulama lokal. Naskah Aqaid 50 berisi pembahasan tentang sifat wajib, sifat mustahil, dan sifat jaiz bagi Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sifat-sifat Allah Swt. dalam naskah Aqaid 50 ditegaskan dengan dalil akli berupa bukti adanya alam semesta dan dalil perbandingannya dengan makhluk selain Allah Swt. yang bersifat baru. Penelitian ini dilakukan melalui kajian analisis wacana kritis. Dari hasil kajian dapat diketahui bahwa penggunaan dalil akli untuk memahami sifat-sifat Allah Swt. memiliki tujuan agar konsep tersebut lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan secara substansi. Penulisan naskah Aqaid 50 memiliki tujuan untuk meneguhkan paham Ahl Sunnah wal Jamaah di masyarakat. Naskah ini ditulis menggunakan bahasa Arab pegon era tahun 1930-an. Corak pemikiran kalam Kiai Sami'un masih dekat dengan pemikiran kalam atau teologi pemikiran Islam klasik yang cenderung bersifat keagamaan. Pada era sekarang, corak pemikiran kalam atau teologi Islam seharusnya lebih bersifat transformatif dimana tauhid sebagai inti dari pemikiran kalam dapat menjadi spirit setiap individu Muslim menjadi pribadi utama demi kemaslahatan umat manusia.

Kata kunci: Kiai Sami'un, Naskah Aqaid 50, ilmu kalam, sifat-sifat Ketuhanan.

DDC 2 X 3.5

Novi Setyowati, Nuraini Isti Kusumah, Partini, Puput Puji Lestari, Umi Amanah, Bani Sudardi dan Roch Aris Hidayat

KAJIAN ESKATOLOGI ISLAM DALAM SYAIR IBARAT DAN KHABAR KIAMAT

A Study Of Islamic Eschatology In Syair Ibarat And Khabar Kiamat

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm.219-230

ABSTRACT

Eschatology is a doctrine of theology concerned with the end of the world or end times. It is futuristic, that is to say, a doctrine directed to the future. Islam has pillars that everyone must have or often referred to as the pillars of faith. One of which is the belief in things that will happen in the future, especially life after death. Discussion about life after death is included in eschatology. This study is intended to describe the content of classical Malay texts; Syair Ibarat and Khabar Kiamat. The study of this text is done by approaching the eschatological concepts contained in the text. The findings are that this poem contains eschatological concepts, namely (1) death, (2) barzakh (a period or state between death and resurrection), (3) kiamat (doomsday), (4) resurrection day, (5) mahsyar (6) heaven, and (7) hell. The study of the concept of eschatology in the classical Malay texts of Syair Ibarat and Khabar Kiamat is a means to convince human beings about life after death.

Keywords: *Classical Malay Text, Study of Eschatology, Syair Ibarat, and Khabar Kiamat*

ABSTRAK

Eskatologi adalah suatu ajaran teologi mengenai akhir zaman. Ajaran seperti ini bersifat futuristis, yaitu suatu ajaran yang tertuju pada masa depan. Islam memiliki pilar-pilar yang harus dimiliki setiap orang atau yang sering disebut sebagai rukun Iman, di mana salah satunya adalah kepercayaan terhadap hal-hal yang akan terjadi dimasa depan, khususnya kehidupan setelah mati. Pembahasan mengenai kehidupan setelah mati masuk dalam eskatologi. Penelitian ini bermaksud mendeskripsikan isi Naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat. Pengkajian pada naskah ini dengan melakukan pendekatan terhadap konsep-konsep eskatologi yang terdapat di dalam teks. Hasil kajian menemukan bahwa syair ini memuat konsep-konsep eskatologi, yaitu (1) kematian, (2) alam barzakh, (3) hari kiamat, (4) hari kebangkitan, (5) padang mahsyar, (6) surga, dan (7) neraka. Kajian mengenai konsep eskatologi dalam naskah Melayu Klasik yaitu Syair Ibarat dan Khabar Kiamat menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meyakinkan manusia mengenai kehidupan setelah.

Kata Kunci: *Naskah Melayu Klasik, Kajian Eskatologi, Syair Ibarat dan Khabar Kiamat*

DDC 302.2

Mustolehudin dan Siti Muawanah

POLEMIK PENGISIAN KOLOM AGAMA DI KTP BAGI PENGANUT ALIRAN KEPERCAYAAN (Studi Pada Media Cetak, On-Line, dan Media Sosial Bulan November 2014)

Polemics Of Filling Out Column On Identity Card (Ktp) For Faith Followers [Penganut Kepercayaan] (A Study of Print, On-Line, and Social Media in November 2014)

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm. 231-242

ABSTRACT

After the formation of “Kabinet Kerja” (Working Cabinet) during the reign of President Joko Widodo, Minister of Home Affairs, Tjahjo Kumolo expressed the idea of emptying the religious column on Identity Card (KTP) for faith followers (penganut kepercayaan). The idea has been getting a fairly diverse response from various circles either pros or cons. This study seeks to deeply explore that issue by using the ‘Critical Discourse Analysis’ method. It was conducted on print, on-line, and social media published in November 2014. The research findings show that first, the media attention, Republika as an Islamic-based daily newspaper is fairly high in responding to the issue (47%), Kompas 29%, Suara Merdeka 15%, social media (facebook) 7%, and Jawa Pos 2%. This data shows that Jawa Pos considers ‘Isu KTP’ (ID Card Issue) is not interesting. Second, the audience attitudes show that 61% rejected the removal of religious column (cons) then 17% supported (pros), and 22% (unclear). After a very long process, approximately 3 years, the faith believer (penganut kepercayaan) in Indonesia is recognized by the state by the decision of the Constitutional Court (Mahkamah Konstitusi) on November 7, 2017. The religious column on ID Card for faith believers (penganut kepercayaan) can be filled with “Penghayat Kepercayaan”.

Keywords: *Identity Card (KTP), Faith Followers (Penghayat Kepercayaan), Print Media, Social Media.*

ABSTRAK

Pasca terbentuknya Kabinet Kerja pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo, Menteri Dalam Negeri Tjahyo Kumolo melontarkan ide pengosongan kolom agama dalam KTP bagi aliran kepercayaan. Ide tersebut mendapatkan respon yang cukup beragam dari berbagai kalangan, ada yang pro dan ada pula yang kontra. Artikel ini berupaya mengupas secara mendalam persoalan tersebut dengan menggunakan metode Critical Discourse Analysis. Kajian dilakukan terhadap media cetak, media on line dan media sosial yang terbit bulan November 2014. Temuan penelitian menunjukkan, pertama perhatian media, *Harian Republika* sebagai harian berbasis Islam cukup tinggi dalam merespon isu tersebut, yakni 47%, *Harian Kompas* 29%, *Suara Merdeka* 15%, media sosial (facebook) 7%, dan *Jawa Pos* 2%. Data ini menunjukkan *Jawa Pos* menganggap 'isu KTP' tidak menarik perhatian. Kedua, sikap khalayak, menunjukkan 61% menolak (kontra) kolom agama dihapus, kemudian 17% mendukung (pro), dan 22% tidak jelas. Setelah melalui proses yang sangat panjang yakni kurang lebih hampir 3 tahun, penganut kepercayaan di Indonesia diakui oleh negara dengan keputusan Mahkamah Konstitusi pada 7 November 2017. Kolom agama bagi penganut aliran kepercayaan dapat diisi dengan Penghayat Kepercayaan.

(Penulis)

Kata kunci: *KTP; Agama; penghayat kepercayaan; Media Cetak; Media Sosial.*

DDC 302.2

Novi Maria Ulfah

FRAMING MEDIA DAN PENISTAAN AGAMA: STUDI KASUS TAJUK RENCANA HARIAN REPUBLIKA DAN KOMPAS

Media Framing And Religious Blasphemy: A Study On Editorial (Tajuk Rencana) In Republika And Kompas Daily Newspaper

SMaRT Volume 03 Nomor 2, Desember 2017, hlm.243-257

ABSTRACT

The case of alleged religious blasphemy committed by the Jakarta Governor, Basuki Cahaya Purnama alias Ahok attracted a great deal of public attention. Almost all mass media reported the progress of the case in different ways. This study is intended to know how the framing of *Republika* and *Kompas* newspapers towards religious blasphemy case in the first round on February 15, 2017. The method used in this study is library research. Data taken from media is editorial columns (Tajuk Rencana) during February or during campaigns from *Republika* and *Kompas* newspapers. *Kompas* wrote three editorials in its headline: *Stop Politik Uang, KTP Palsu Jelang Pilkada and Tetap Menjaga Masa Tenang*. While *Republika* wrote 5 editorials: *Menjaga Pilkada Damai, Tetap Tenang Jangan Terprovokasi, Tanggung Jawab Bersama, Jaga Kedamaian Aksi 112, Mengawal Suara Bersama-Sama*. The text data from that media is then analyzed by framing analysis. The findings show that *Kompas* tends to be more neutral in the title and diction preferences than *Republika* which tends to take on mainly Muslims side.

Keywords: *Framing Media; Religious Blasphemy; Republika newspaper; Kompas newspaper; Editorial.*

ABSTRAK

Kasus dugaan penodaan agama yang dilakukan oleh Gubernur Jakarta, Basuki Cahaya Purnama alias Ahok cukup menarik perhatian publik. Hampir semua media massa memberitakan perkembangan kasus ini dengan cara yang berbeda-beda. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana framing koran *Republika* dan *Kompas* terhadap kasus penistaan agama putaran pertama pada tanggal 15 Februari 2017. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah library research. Data media yang diambil adalah kolom tajuk rencana selama bulan Februari atau selama kampanye dari koran *Republika* dan koran *Kompas*. *Harian Kompas* menulis tiga tajuk rencana dengan judul: *Stop Politik Uang, KTP Palsu Jelang Pilkada dan Tetap Menjaga Masa Tenang*. Sedangkan tajuk rencana di harian *Republika* terdapat 5 judul utama yaitu: *Menjaga Pilkada Damai, Tetap Tenang Jangan Terprovokasi, Tanggung Jawab Bersama, Jaga Kedamaian Aksi 112, Mengawal Suara Bersama-Sama*. Data teks dari media tersebut kemudian di analisis menggunakan analisis framing. Hasil temuan menunjukkan bahwa; harian *Kompas* cenderung lebih netral dalam pilihan judul dan kata, sedangkan harian *Republika* cenderung berpihak terhadap umat Islam.

Kata kunci: *Framing Media; Penodaan Agama; Koran Republika; Koran Kompas; Tajuk Rencana*



AKTUALISASI SERAT ZIKIR MAULUD DALAM TRADISI MASYARAKAT

Actualisation of Serat Zikir Maulud in Community Traditions

Endah Susilantini

Balai Pelestarian Nilai Budaya.
DIYogyakarta

Email: Endah.susilantini@yahoo.com

Naskah diterima: 21 November 2017

Naskah direvisi : 28 November 2017

Naskah direvisi : 19 Desember 2017

ABSTRACT

Serat Maulud Zikir is a work of Islamic literature containing the greatness of God by presenting miracles at the time of the birth of the Prophet Muhammad, until he became an apostle (rasul). In addition, Serat Zikir Maulud also reveals the exemplary of the prophet with elements of faith, morals, and practices and its relevance in the present day. This study tries to reveal the values content in Serat Zikir Maulud and how the birth of the prophet has inspired the living traditions in society. This study is library research by collecting books related to the topic. The findings of research are the content of Serat Maulud Zikir containing a moral message and noble values which benefit for the life of society today. God has planned everything so that the presence of Prophet Muhammad (peace be upon him) in the Jahiliyyah (ignorance) society was actually to remind people to get closer and worship to God. The event of the prophet's birth was commemorated in various places and called the celebration of Maulud Nabi. In Yogyakarta and Surakarta palace, the birth of Prophet Muhammad (peace be upon him) is commemorated with Sekaten traditional ceremony which is held every year.

Keywords: *Serat Zikir Maulud; Maulud Tradition; Society*

ABSTRAK

Serat Zikir Maulud merupakan karya sastra Islami yang berisi kebesaran Allah dengan menyajikan kemukjizatan pada saat kelahiran Nabi Muhammad SAW, sampai beliau menjadi Rasul. Di samping itu Serat Zikir Maulud juga mengungkap keteladanan Rasulullah disertai unsur keimanan, akhlak, dan amaliah serta relevansinya dalam kehidupan sekarang. Penelitian ini hendak mengungkapkan muatan nilai-nilai dalam Serat Zikir Maulud dan bagaimana peristiwa kelahiran Nabi ini menginspirasi tradisi-tradisi yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Pada penelitian kepustakaan, kegiatan yang dilakukan meliputi mengumpulkan buku penunjang obyek penelitian. Temuan dalam penelitian ini adalah isi naskah Serat Zikir Maulud mengandung pesan moral yang dapat dipahami dan bernilai luhur, sehingga dapat dipetik manfaatnya bagi kehidupan masyarakat saat ini. Allah merencanakan segalanya, sehingga hadirnya Nabi Muhammad SAW ditengah masyarakat jahiliyah sebenarnya untuk mengingatkan manusia agar mendekatkan diri dan menyembah kepada Tuhan-Nya. Peristiwa kelahiran Rasulullah diperingati di berbagai tempat dan disebut dengan peringatan Maulud Nabi. Di Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW diperingati dengan Upacara Tradisional Sekaten yang diselenggarakan setiap tahun.

Kata Kunci : *Serat Zikir Maulud; Tradisi Maulud; Masyarakat*

PENDAHULUAN

Pada saat Islam berkembang di Pulau Jawa, buku-buku yang bernafaskan Islam mulai ditulis dan tumbuh subur pada abad XVI akhir sampai abad XVII. Pada abad itu karya sastra Jawa yang menggunakan Bahasa Jawa Tengahan mulai muncul dan berkembang. Hal tersebut terlihat pada zaman Kartasura dan Surakarta ketika munculnya kitab-kitab yang berisi etika dan moral Jawa, sehingga karya sastra yang lahir pada zaman itu disebut sebagai karya sastra Jawa-Islam.

Pandangan para pujangga, bahwa karya sastra Jawa yang tetap hidup dan berkembang di tengah kerajaan Jawa yang telah Islam, tidak terlepas dari peranan para wali yang menyebarkan agama Islam. Selanjutnya pada abad XIX mulai bermunculan karya sastra yang berkembang dengan pesat yang ditulis oleh para pujangga. Karya sastra tersebut biasanya mengandung nilai-nilai yang banyak berkaitan dengan ajaran moral, keagamaan, budi pekerti, kepemimpinan, sejarah, adat istiadat, upacara tradisional dan masih banyak lagi macamnya. Aspek kehidupan yang dipaparkan itu sangatlah menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian (Soebrata, 1987: 2).

Karya sastra Jawa biasanya ditulis oleh para pujangga dengan menggunakan puisi tembang macapat, tetapi ada juga yang ditulis dalam bentuk prosa (*gancaran*). Di antara para pujangga Jawa yang sangat terkenal adalah Yasadipura, Mangkunagara IV, dan Raden Ngabehi Ranggawarsita. Di antara para pujangga yang paling produktif dalam menulis hasil karyanya adalah Raden Ngabehi Ranggawarsita.

Adapun karya sastra Jawa yang akan diangkat untuk dijadikan sebagai bahan penelitian adalah *Serat Zikir Maulud* koleksi naskah Perpustakaan Reksapustaka, Istana Mangkunagaran, Surakarta bernomor A.475. Naskah tersebut menceritakan tentang pernikahan Ratu Aminah dengan Abdullah. Naskah berbentuk *gancaran* atau prosa berjumlah 33 halaman, digubah oleh Pangeran

Yudonegara I. Naskah tersebut merupakan sebuah tulisan tangan berhuruf Jawa yang tidak dibuatkan tahun penulisannya. Akan tetapi, dalam pembuka (bagian awal) naskah menyebut nama penulis yang dapat dibaca sebagai berikut:

Sebet byar lah ing kono wau, anenggih engkang ngiyasani Kitab Zikir Maulud cara Jawi, Pangeran Yudonegoro ingkang kaping sepisan.,ing nagari Surakarta Hadiningrat. Letnan Kolonel Pan Stap saha ajudanipun Kanjeng Tuwan ingkang wicaksana, Gupernur Djendral ing Nederland, mila yasa Kitab Zikir Maulud cara Jawi. Sarehning boten angertos dhateng tembung Arab, anyariyosaken wiyos Dalem Gusti Kanjeng Nabi Rasulullah.

Terjemahannya:

Telah diceritakan di situ, adapun yang mengarang *Serat Zikir Maulud* dengan Bahasa Jawa adalah Pangeran Yudonegoro I dari Keraton Surakarta Hadiningrat. Letnan Kolonel Pan Stap dan Ajudannya Kanjeng Tuan Gubernur Jendral di Nederland, mengarang *Serat Zikir Maulud* dengan Bahasa Jawa, karena tidak dapat berbahasa Arab, menceritakan akan kelahiran Kanjeng Nabi Rasulullah)

Naskah tersebut menceritakan tentang pernikahan Ratu Aminah dengan Abdullah, saat-saat kehamilan Ratu Aminah, serta kelahiran Muhammad hingga menjadi Nabi penutup yang kelak akan menjadi panutan umat Islam. Semenjak sebulan dalam kandungan hingga kandungan berumur 9 bulan Ratu Aminah selalu diberi pelajaran dan wejangan oleh para Nabi pendahulunya, begitu juga saat Muhammad akan dilahirkan terdengar suara gaib, yang memberi tanda atau isyarat bahwa bayi tersebut kelak akan menjadi orang besar. Ratu Aminah juga mendapatkan wahyu berujud sinar yang dinamakan *nurbuwat*, karena putra beliau mendapat karomah dari Tuhan untuk menjadi Rasul, sehingga mendapatkan julukan sebagai Nabi yang diberi kepercayaan untuk menguasai ilmu pengetahuan (*amurweng alam*). Selanjutnya Muhammad dijadikan tokoh panutan, karena memiliki keistimewaan dan keunggulan dibandingkan umat manusia pada umumnya.

Di samping karya sastra yang bernafaskan Islam seperti *Serat Zikir Maulud*, sejak saat itu kesenian Islam pun mulai bermunculan dan tumbuh subur. Pada umumnya kesenian yang bersifat tradisional itu berisi tentang syiar Islam dan doa-doa yang mengagungkan asma Allah dan kebesaran Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulnya. Di antara sekian banyak karya sastra yang bernilai religius tradisional Jawa, *Serat Zikir Maulud* dapat digolongkan sebagai sastra agama. Isi naskahnya lebih menitikberatkan tentang keteladanan Rasulullah, karena setelah Muhammad lahir, yang dulunya banyak orang menyembah berhala secara berangsur-angsur dapat disadarkan. Sampai pada akhirnya orang-orang kafir mulai meninggalkan kebiasaannya untuk menyembah berhala dan beralih menjalankan perintah agamanya sesuai dengan petunjuk Tuhan. Semenjak Nabi Muhammad SAW berdakwah atas perintah Allah, orang-orang mulai sadar dan memeluk agama dan kepercayaannya. Demikian wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya silih berganti ayat-ayat Alquran turun dan akhirnya kitab suci itu membuka sedikit tabir tentang dzat-Nya (Ardani, 1995: iii).

Di antara kesenian-kesenian Islam yang saat ini masih dapat didata di antaranya *Seni Terbangun, Slawatan, Emprak, Dholalak, Kesenian Angguk, Kesenian Kobrasiswa* dan sebagainya. Adapun kesenian-kesenian tersebut isinya memuji keteladanan Rasulullah dan menceritakan tentang proses kelahiran Rasulullah. Dengan demikian *Serat Zikir Maulud* masih sangat relevan dalam kehidupan masyarakat pada saat ini. Syair-syair yang dilantunkan dari kesenian Islam tersebut dalam rangka berdakwah, dengan melantunkan puji-pujian kepada Allah dan Rasulullah, serta mengajarkan tentang aspek aqidah, ibadah dan keimanan. Selain bertemakan Islam, sebagian kesenian tersebut juga berakulturasi dengan kebudayaan setempat, terutama pada musiknya, kostum yang dikenakan, bahasa yang digunakan dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini bahan utama yang digunakan sebagai dasar pembahasan adalah *Serat Dzikir Maulud* hasil karya Pangeran Yudanegoro I. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Setelah *Serat Dzikir Maulud* ditemukan, kemudian ditransliterasikan dari huruf Jawa ke dalam huruf latin. Teks *Serat Dzikir Maulud* selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, barulah kemudian dideskripsikan dan diinterpretasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Setelah itu barulah dilakukan proses hermeneutika dengan tujuan untuk mendudukkan konsep-konsep ajaran keteladanan untuk kepentingan yang lebih luas. Adapun cara menterjemahkan teks dengan bantuan kamus, baik kamus *Bausastra Djawa* maupun kamus *Bahasa Jawa Indonesia*. Tujuan yang diharapkan agar tulisan ini dapat dibaca oleh masyarakat luas, maka perlu disampaikan pula mengenai isi cerita dan memberikan pembahasan berdasarkan interpretasi makna teks. Dalam pengkajian ini digunakan buku-buku acuan yang dipergunakan untuk mendukung hasil penelitian, maksudnya agar memperoleh kajian yang tepat. Selanjutnya dilengkapi dengan buku-buku yang menyangkut masalah adat istiadat Jawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW

Mengenai sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW, dikatakan oleh Imam Suyuti bahwa sesungguhnya kelahiran Rasulullah merupakan nikmat teragung yang dianugerahkan Allah kepada umat manusia. Syariat telah memerintahkan kita untuk mengucapkan rasa syukur atas nikmat yang kita peroleh dan bersabar dalam menghadapi musibah. Dari sisi historis Islam sebagai *rahmatan lil'alam* ternyata sangat menghargai dan memperhatikan waktu dan tempat bersejarah. Bahkan jika diperhatikan ada beberapa ibadah baik wajib maupun sunnah sengaja dikaitkan dengan peristiwa sejarah (Habib, 2006: 24), misalnya ibadah haji yang erat kaitannya dengan perjuangan Nabi Ibrahim AS dan Ismail putranya beserta seluruh keluarganya.

Kemudian puasa *Sunnah* atau *Asyura*, yang disyariatkan untuk mengenang perjuangan dan kemenangan Nabi Musa AS dalam memusnahkan orang-orang kafir, pengikut Raja Fir'aun. Selanjutnya peringatan *Isra' Mikraj* untuk mengenang perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa. Peristiwa yang tidak kalah pentingnya juga adalah peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW yang disebut dengan *Maulud Nabi*. Di samping itu masih ada lagi pemuliaan lain berdasarkan peristiwa bersejarah, yakni pemuliaan hari Jumat.

Dalam sebuah *hadits shahih* yang diriwayatkan oleh Imam Muslim disebutkan Rasulullah bersabda: "Hari terbaik saat matahari terbit adalah hari Jumat. Pada hari itu Adam diciptakan, dimasukkan kedalam surga dan pada hari itu juga dia dikeluarkan dari surga." (Habib, 2006: 23). Sesuai dengan tradisi yang berkembang di masyarakat, mengenai perayaan kelahiran Nabi Muhammad SAW biasanya dilaksanakan secara serentak dengan berbagai macam cara. Ada yang menyelenggarakan dengan cara mengadakan pengajian akbar, dengan mengundang ustadz kondang atau menyelenggarakan acara pesta rakyat disertai pasar malam seperti yang dilakukan di Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta dengan menyelenggarakan *Upacara Garebeg*, karena upacara tersebut merupakan tingkah laku pengukuhan dari pernyataan kelompok terhadap situasi tertentu seperti kelahiran Nabi Muhammad SAW. Upacara Garebeg ini pun tidak jelas tampak sebagai upacara Islam, tetapi merupakan kombinasi dari pesta Keraton Jawa tempo dulu untuk amal kebaikan (Abdullah, 2009: 2). Kata *garebeg* berarti *disowani* atau didatangi banyak orang, maka raja memberikan *hajat dalem* berupa gunung.

Dalam menyongsong kelahiran Nabi Muhammad SAW juga diselenggarakan perayaan *Sekaten* yang dimeriahkan dengan pasar malam. Tradisi tersebut diadakan oleh Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta selama sebulan lamanya. Seperti biasanya, dalam menyambut kelahiran Nabi Muhammad SAW

Keraton Yogyakarta mengeluarkan seperangkat gamelan pusaka yang bernama Kyai Guntur Madu dan Nagawilaga. Pusaka tersebut dibawa dari Keraton menuju *pagongan* Masjid Besar Kauman untuk dibunyikan selama satu minggu lamanya, hanya di hari Jumat gamelan tidak dibunyikan. Pada acara penutupan gamelan dikembalikan lagi ke Keraton, kemudian keesokan harinya keluarlah *gunungan* yang dibawa dari Keraton menuju Masjid Besar Kauman untuk diperebutkan.

Gunungan dapat diartikan sebagai susunan dari aneka jenis sayuran yang beraneka macam sehingga menyerupai bentuk gunung. Dalam *Garebeg Mulud* tanggal 12 Rabiul Awal yang merupakan peristiwa peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW itulah dibuat lima buah *gunungan*. Kelima *gunungan* itu disebut *gunungan kakung* (laki-laki), *gunungan putri*, *gunungan darat*, *gunungan pawuhan* dan *gunungan gepak*.

Sudah menjadi tradisi bahwa hari kelahiran Rasulullah diperingati oleh Keraton secara besar-besaran dengan perayaan pasar malam, yang diselenggarakan di alun-alun utara Keraton. Penyelenggaraannya disertai dengan tradisi pembuatan gunung yang merupakan unsur yang paling penting dalam upacara. Dalam upacara tersebut juga dibunyikan gamelan Keraton yang ditempatkan di *pagongan* Masjid Besar Kauman. Pada waktu gamelan dibunyikan oleh para abdi dalem akan mendatangkan banyak pengunjung. Dengan demikian secara tidak langsung acara tersebut dapat dikatakan sebagai sarana dakwah.

Tradisi tersebut pernah dilakukan oleh Sunan Kalijaga ketika berdakwah di Masjid Demak, tujuan berdakwah tidak lain untuk meng-Islamkan masyarakat yang belum memeluk Islam. Peringatan *Maulud Nabi* yang dimeriahkan dengan pasar malam biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan lamanya, dimulai sesudah Nabi dilahirkan, kemudian diakhiri dengan penutupan yang ditandai masuknya gamelan pusaka Keraton. Pada keesokan harinya keluarlah

gunungan yang *diarak* dari Keraton menuju Masjid Besar Kauman untuk diperebutkan.

Pada dasarnya dalam memperingati kelahiran Rasulullah di dalam *Serat Zikir Maulud* secara tidak langsung merupakan sarana dakwah dan pendidikan. Di samping itu juga pelajaran tentang keimanan, di antaranya akhlak, ibadah, dan *amaliah*. Beberapa unsur keteladanan dari sifat-sifat Rasulullah melalui sunnah Rasul dapat dimaknai sebagai pembawa pembaharuan bagi masyarakat Makkah pada waktu itu. Dengan banyaknya orang kafir yang sudah memeluk agama Islam, maka mereka segera meninggalkan kebiasaannya dalam menyembah berhala. Islam telah menyebar ke seluruh belahan dunia dan dianut oleh berbagai bangsa dengan latar belakang sejarah dan tradisi yang beraneka-macam warna.

Di dalam masyarakat Jawa, Islam berkembang pada masa runtuhnya kerajaan Majapahit, sehingga akulturasi budaya Islam Jawa masih diwarnai oleh beberapa tradisi lama yang masih mengikat di dalam jiwa masyarakat Jawa pada masa itu. Akan tetapi, berkat kerja keras para wali yang menyebarkan agama Islam di Jawa, Islam dapat berkembang dengan pesat. Sunan Kalijaga salah seorang wali penyebar agama Islam di Jawa menciptakan tembang macapat sebagai sarana untuk berdakwah. Dalam berdakwah Sunan Kalijaga juga menggunakan musik gamelan, karena gamelan merupakan musik tradisional Jawa yang sudah ada sejak dinasti Syailendra pada abad VIII Masehi. Gamelan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan seni budaya Jawa, khususnya dalam seni pertunjukan. Misalnya pertunjukan tari, wayang kulit, *uyon-uyon*, *guyon maton*, *kethoprak*, pementasan, dan sebagainya yang dalam pertunjukannya juga diisi dengan pesan-pesan moral dan agama (Susilantini, 2012: 6).

Serat Zikir Maulud pada intinya mengulas tentang kelahiran Nabi Muhammad SAW dan merupakan nikmat terindah yang dianugerahkan Allah kepada kita. Peristiwa itu di kalangan masyarakat Jawa khususnya di pedesaan atau

di kalangan masyarakat pesantren dalam meyambut kelahiran bayi hari pertama hingga *sepasar* menyelenggarakan perhelatan, yang dalam istilah Jawa disebut *jagongan*. Dalam *jagongan* para tetangga yang diundang bersama-sama melantunkan syair-syair barzanji yang berisi satu harapan agar bayi kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Zikir merupakan aktifitas spiritual yang bersifat memuji kebesaran Rasulullah. Sedangkan manfaat positif dari zikir oleh sebagian masyarakat Jawa dipergunakan untuk menyambut hari-hari besar keagamaan seperti *Nuzulul Quran*, *Isra'mikraj*, dan sebagainya. Di samping itu juga untuk kepentingan *salawatan* dalam menyambut kelahiran bayi, dengan suatu harapan orang tua menginginkan agar anaknya yang baru dilahirkan memiliki sikap moral yang terpuji dan dapat mencontoh sifat-sifat Rasulullah. Seperti ketika Muhammad lahir juga dikumandangkan zikir berkali-kali untuk mengagungkan asma Allah, *salat tasbeh* (mengagungkan ke-Esaan Tuhan) oleh para malaikat dan penyanyi-penyanyi surga. Demikian menurut isi dan penjelasan yang digambarkan dalam *Serat Zikir Maulud*.

Dampak positif bahwa *salawat* yang sering didendangkan oleh sebagian masyarakat pedesaan dalam menyambut kelahiran bayi sampai sekarang masih dilakukan. Sedangkan *salawatan* itu sendiri bersumber dari *Kitab Barzanji* yang berisi puji-pujian untuk menyongsong kelahiran bayi. Sekalipun *barzanji* itu lebih daripada sekedar bacaan shalawat atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga berisi kisah-kisah sekitar perjalanan hidup dari semenjak lahir, menjadi anak dewasa, hingga beliau menjadi Rasul. Peristiwa itu sampai sekarang dijadikan tradisi oleh masyarakat Jawa dalam menyambut kelahiran bayi. Yang menjadi harapan orang tua agar bayi yang dilahirkan itu dapat mencontoh keteladanan Rasulullah.

Di samping itu juga memanjatkan doa-doa agar bayi yang telah lahir ke dunia tidak mendapatkan gangguan ataupun bisikan setan.

Dalam ajaran Islam bayi yang baru dilahirkan harus diazani pada telinga kanan, dan *qomat* pada telinga kiri. Syariat juga memerintahkan untuk melaksanakan *aqiqah* pada bayi yang lahir sebagai tanda perwujudan rasa syukur. Di samping itu juga melantunkan syair *barzanji* yang berisi keteladanan Rasulullah di antaranya termasuk ajaran-ajaran mengenai akhlak, ibadah, dan *amaliah*.

2) Unsur Dakwah

Dakwah merupakan penyiaran atau propaganda agama yang dapat disampaikan melalui beberapa cara. Misalnya melalui ceramah-ceramah agama, kesenian, puji-pujian, dan sebagainya. Dalam perayaan *Maulud Nabi*, sangatlah lazim para pecinta Rasulullah SAW menyenandungkan pujian kepada beliau, yang memang sudah selayaknya mengingat akhlak beliau yang mulia serta sosok kepribadiannya yang luar biasa, sehingga dapat dijadikan sebagai teladan yang baik (*uswatun hasanah*) bagi para pengikutnya. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peringatan *Maulud Nabi* dilakukan untuk mengenang jasa-jasa Rasulullah dengan memanjatkan puji-pujian dan bersalawat untuk merayakan hari kelahirannya.

Dalam *Serat Zikir Maulud* unsur dakwah dapat dilihat pada waktu Prabu Maluguningrat menerima petunjuk Allah melalui Nabi Muhammad SAW, untuk menjalankan salat lima waktu. Setelah berhasil memeluk Islam, kehidupan rumah tangganya menjadi tenteram. Demikian bunyi kalimat pada halaman 8 teks *Serat Zikir Maulud* yang menyatakan Prabu Maluguningrat telah menjadi orang Muslim.

Wau ta dhawuh Dalem Gusti Allahu Tangala, Kang Agung Kang Maha Mulya lan asipat kalihdasa, dhawuh Dalem kang ana sajroning Qur'an. Prabu Maluguningrat sareng sampun telas angenipun nampeni sasmita Dalem, dhawah pangalihira, lesu lupa saliranya, angles sajroning wardaya, dzat pungun-pungun ing galihira, lajeng sumungkem nungkemi kisma, enget jatining kawula, rumaos ina lan nisthanira, tumunten angemu waspa.

Terjemahannya:

Demikian perintah Allah, Yang Agung dan Maha Mulia, yang memiliki sifat duapuluh, semua perintah-Nya ada di dalam ALquran. Prabu Maluguningrat menerima perintah Allah, untuk melaksanakan saalat lima waktu. Hatinya menjadi senang, badan yang semula lesu, menjadi bangkit kembali, tenteram dalam hatinya. Tak habis-habisnya beliau berkata dalam hati, kemudian segera bersujud ke tanah, ia merasa hanya sebagai orang yang nista, sambil meneteskan air mata.

Dalam *Serat Zikir Maulud* pengenalan agama yang diberikan Rasulullah kepada Nyai Yahudi nampak pada keinginan beliau mengajak kepada Nyai Yahudi untuk membaca dua kalimah syahadat dan memaknai artinya. Kutipan yang menyatakan hal itu dapat dilihat pada halaman 33 yang bunyinya demikian:

Lah ing ngriku Kangjeng Nabi Muhammad lajeng amasangaken astanipun, salaman kaliyan Nyai Yahudi, sarta amulang syahadad kalimah kalih, sampun tamat suraosalan maknanira, sarta dipun wulang perlu lan rukune wong ngibadah limang wektu, batal karam rampung sadaya.

Terjemahannya:

Kanjeng Nabi Muhammad lalu mengulurkan tangannya, berjabat tangan dengan Nyai Yahudi. Selanjutnya mengajarkan untuk membaca dua kalimat syahadat, sambil menerangkan arti dan maknanya. Kemudian diajar juga mengetahui pentingnya orang menjalankan salat lima waktu, batal dan haram juga telah dijelaskan semuanya.

3) Unsur pendidikan

Dalam sebuah hadis diriwayatkan, bahwa untuk mengenang dan memuliakan Nabi Muhammad SAW, mengenai penyelenggaraan peringatan Maulud Nabi memang perlu dilakukan, sebab menurut sejarahnya hari selamatan Nabi Musa AS dari kerajaan raja Firaun dan bala tentaranya saja diperingati dengan puasa. Selanjutnya dalam mengenang lahirnya Nabi Adam juga diperingati, bahwa hari terbaik saat matahari terbit adalah hari Jumat, karena pada hari itu Nabi Adam dilahirkan dan dimasukkan kedalam surga. Dengan contoh-contoh tersebut maka kelahiran Nabi Muhammad SAW, juga dilakukan untuk mengenang jasa-jasanya dan

memuliakan beliau. Sesuai dengan tradisi dan budaya yang berkembang di masyarakat ternyata di setiap kawasan, perayaan *Maulud Nabi* dilakukan dengan berbagai macam cara oleh seluruh umat muslim di dunia.

Begitu juga dalam *Serat Zikir Maulud*, dijelaskan tanda-tanda bahwa Muhammad akan menjadi Rasulullah telah nampak ketika beliau masih berada dalam kandungan ibundanya. Sepanjang hari doa dan nyanyian suci dikumandangkan oleh para malaikat dan para bidadari, untuk mengiringi kelahiran sang jabang bayi. Mereka tak henti-hentinya membaca *wirid* dan zikir, bahkan ada juga yang membaca *tokid*.

Suasana rumah kediaman Ratu Aminah menjadi ramai dengan hadirnya para malaikat, para bidadari maupun penyanyi-penyanyi surga. Di situlah tercium bau yang sangat menyengat, wewangian yang dikenakan oleh para bidadari surga yang turun ke bumi atas kehendak Allah. Kehadiran mereka tidak lain untuk memberikan semangat agar Ratu Aminah tetap tegar dalam menantikan saat-saat kelahiran bayinya. Gambaran suasana rumah Ratu Aminah dapat dilihat pada halaman 20 teks *Serat Zikir Maulud*, demikian bunyi kalimat tersebut:

*Dene ingkang jumeneng wonten tengenipun
Kanjeng Ratu Aminah malaikat Jibril, ingkang
jumeneng wonten ngayunan Malaikat Jabarail.
Wondene priyayi malaikat ingkang kathah-
kathah maos samya rame-rame anggenipun
amuji, sawenengh maos tasbeh, maos tokid, lan
sawenengh maos tahlil. malaikat sadaya punika
samya anunuwunaken pangapura, ing Gusti
ingkang sipat Jalal Kamal. Inggang ngrarampa
Ratu Aminah para waranggana, widadari ing
suwarga mulya. Angambar ganda arum sarwi
amumuji, mujekken sagunging Ratu Aminah.
Lan sami angarih-arih Aminah sadaya supados
ical kuwatirira anggenipun badhe kagungan
putra.*

Terjemahannya:

Yang berada di sebelah kanan Ratu Aminah malaikat Jibril, yang berdiri didepan Malaikat Jabarail. Sedangkan para malaikat yang lain membaca doa bersama-sama memohon keselamatan, ada juga yang membaca tahlil. Semua malaikat memohonkan ampunan kepada Allah yang mempunyai sifat Jalal Kamal. Yang

menghibur Ratu Aminah para penyanyi dan para bidadari yang berada di surga. Baunya harum menyengat, semuanya membaca doa mendoakan Ratu Aminah. Semua menghibur sang ratu agar hilang rasa kekhawatirannya pada saat menunggu kelahiran putranya.

Kutipan di atas menunjukkan betapa perhatian para malakat untuk mendoakan dan memohonkan ampunan serta keselamatan, agar kelahiran putra Ratu Aminah dapat berjalan lancar. Demikian juga para penyanyi dan para bidadari tak henti-hentinya untuk menghibur Ratu Aminah, agar di saat menunggu persalinannya tidak merasa takut dan mendapatkan kelancaran.

Keimanan

1) Aspek Akhlak

Akhlak merupakan kelengkapan rohani dalam menjalankan ibadah, terutama sekali apabila dilakukan dalam usaha-usaha untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Konsepsi akhlak merupakan suatu perbuatan baik maupun buruk yang dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan. Dalam uraian akhlak yang terdapat dalam *Serat Zikir Maulud* bahwa dalam meneladani sifat-sifat dan kebesaran Rasulullah para tamu yang ikut dalam perhelatan kelahiran bayi tersebut semuanya terlibat dalam membaca doa dan zikir. Dengan keterlibatan tersebut faktor penghayatan unsur-unsur ajaran akan lebih bermakna dan dapat diresapi.

Dari sisi anak yang dilahirkan akan tertanam suatu aspek akhlak yang bersifat hakiki, yaitu anak diharapkan membawa sifat dan kecenderungan untuk takut kepada Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dalam *Surat Al-A'raaf* ayat I72 yang menerangkan bahwa setiap calon manusia yang akan lahir ke dunia telah mengikat perjanjian dengan Allah, bahwa dia telah berjanji dan bersumpah untuk menjadikan Allah sebagai Tuhan. Hal ini menjadikan bukti bahwa manusia membawa fitrah untuk cenderung religius dan fitrah yang dimaksud adalah bersih, maka dalam barzanji diharapkan doa serta salawat yang dibawakan dapat membersihkan bayi saat lahir ke dunia yang penuh dengan segala macam gangguan dan godaan yang halus maupun kasar.

Tradisi *barzanji* untuk menyambut kelahiran bayi yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Jawa, khususnya di pedesaan-pedesaan maupun daerah-daerah santri dan dikota-kota pantai nampaknya diilhami oleh peristiwa kelahiran bayi Muhammad. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan halaman 22 yang bunyinya demikian:

*Lah ing ngriku sareng grengseng gerahipun
Gusti Aminah badhe wiyosipun Gusti Timur
ingkang badhe mangkasi sarengat, kupeng
barising piyayi malaikat, kang agung sedaya,
sami ambabar suwiyosipun, dipun karya
warana supados Ratu Aminah sampun ngantos
ketingalan ing liyan. Dene ingkang jumeneng
wonten tengenipun Kanjeng Ratu Aminah
malaikat Mikail, ingkang jumeneng wonten
ngayunan malaikat Jibril, Wondene piyayi
malaikat ingkang kathah-kathah samya rame-
rame anggenipun amuji saweneh maos tasbeh,
saweneh maos taukhid, lan saweneh maos
tahlil. Malaekad sadaya wau anunuwunaken
pangapunte ing Gusti ingkang asipat Jalal
Kamal.*

Terjemahannya:

Di saat Ratu Aminah akan melahirkan bayi Muhammad yang kelak akan menjadi penyebar agama terakhir, dikelilingi oleh para malaikat yang sangat banyak. Sambil menunggu saat kelahiran Muhammad, para malaikat berjajar sangat rapi, sehingga Ratu Aminah tidak dapat terlihat. Adapun yang berdiri di sebelah kanan Ratu Aminah adalah malaikat Mikail, yang berdiri di depan malaikat Jibril. Adapun para malaikat yang lain beramai-ramai membaca doa, membaca tasbih, membaca tauhid, dan sebagian membaca tahlil. Seluruh malaikat memohonkan pengampunan kepada Allah yang bersifat Jalal Kamal.

Dalam mengungkap perihal akhlak, perlu terlebih dahulu kita menyimak isi syair dalam *barzanji* agar dapat diketahui bahwa salah satu dari beberapa syair tersebut memang benar mengandung unsur akhlak. Berikut bunyi syair dalam *barzanji* yang sering dibawakan dalam setiap kegiatan menyambut kelahiran bayi:

1. Miskin ya orang miskin, miskin belajar Alquran, sungguh-sungguh orang Islam, dari Allah Tuhan Pangeran.
2. Ingat-ingat malam dan siang, badanmu itu

seperti wayang, jangan sekali tinggal sembahyang, nyawamu itu akanlah hilang.

3. Ya Allah ya Rohman, Nabi Muhammad akhir jaman, Maulid Nabi malem Senin *Rabingulakir* namanya bulan (Kuntowijoyo, 1986/1987: 125).

Dari syair di atas dapat dipetik suatu pelajaran yang mengandung unsur akhlak, yang dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Walau miskinpun jangan menjadi halangan untuk belajar Alquran, sebab beribadah untuk membangun akhlak lebih diutamakan.
2. Baik siang maupun malam jangan lupa salat, begitulah dengan salat akan memanfaatkan hidup ini sebelum mati.
3. Memberikan kepada Allah dan Rasulullah adalah menjadi kewajiban setiap muslim, bila perlu setiap saat di bulan Rabiulawal.

Bahasa yang digunakan dalam syair *barzanji* tidak sama, seperti pada contoh di atas yang dikutip dengan Bahasa Indonesia, mungkin pada saat itu dikembangkan pada masa para wali mengembangkan agama Islam di wilayah Pulau Sumatra. Isi syair tersebut selalu bermakna mengingatkan kepada setiap orang untuk berbuat baik (berakhlak), beribadah serta beramal saleh, kemudian memuji Rasulullah dan memuji kebesaran Allah. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam syair tersebut memiliki nilai akhlak, yaitu walau ditakdirkan sebagai orang miskin jangan menjadikan halangan untuk beribadah, kemudian ingatlah pada siang dan malam untuk beribadah. Aspek akhlak yang terdapat pada syair ini terletak pada suatu dorongan moral, bahwa status sosial tidak dapat jadi ukuran dalam beribadah. Sebab orang yang rajin beribadah akan memiliki moral yang jauh lebih baik daripada yang tidak mau belajar.

2) Aspek Ibadah

Ibadah merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan beragama, untuk itu aspek ibadah dalam perkembangan agama Islam di Indonesia memiliki perjalanan historis tersendiri. Salah satunya adalah dengan

terbitnya *Serat Zikir Maulud* yang pada masa itu ibadah menjadi tujuan yang masih sulit untuk dapat dikembangkan dalam masyarakat Jawa. *Serat Zikir Maulud* merupakan ungkapan nyata suatu bentuk *piwulang* untuk menggugah masyarakat yang membaca atau mendengarkan cerita.

Dalam memberikan pelajaran kepada masyarakat pada masa transisi antara berakhirnya pengaruh Hindu dan awal perkembangan Islam, banyak cara ditempuh untuk dapat memberikan pengaruh yang positif, terutama meningkatkan keimanan kepada Tuhan, yaitu dengan memberikan gambaran suatu kemukjizatan pada saat kelahirannya. Kelahiran Muhammad digambarkan sedemikian rupa, yaitu ibunya Ratu Aminah dikelilingi oleh para malaikat dan ketika Muhammad lahir mengeluarkan *nur Muhammad* atau cahaya Illahi, sehingga sinarnya menerangi negeri Ngesam. Pernyataan tersebut digambarkan dalam kutipan halaman 6 *Serat Zikir Maulud*:

...wiyosipun Gusti Timur kakupeng barising malaikat, kang agung sadaya. Lha ing ngriku Kanjeng Nabi Muhammad, jatining netra lakering wadana, lenggang-lengging jangga gembulenging pasmonira, gebyar-gebyar cahyanira, kadya wulan purnama sidi. Rikmane Gusti kita kadya panglong tengah wengi. Wadananing Gusti kita luwih padhang timbang srengenge lan geni. Kang branta kang myarsa surem soroting sasongka.

Terjemahannya:

...Kelahiran Kanjeng Nabi dikelilingi berbarisnya para malaikat, yang sangat banyak disitulah Kanjeng Nabi Muhammad, bermata jahitan parasnya tampan. Lekukan leher sangat indah, cahayanya bersinar gemerlapan bagaikan bulan ya sedang memancarkan sinar. Rambutnya sangat hitam, bagai gelapnya malam. Wajahnya pun lebih terang dibanding matahari dan api. Yang rindu yang mendengar, redup cahaya bulan.

Maksud dari kutipan di atas menggambarkan betapa perhatian Allah terhadap kelahiran Muhammad, beliau mendapatkan cahaya kenabian yang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Beliau kelak akan menjadi pemimpin umat Islam di dunia, serta menjadikannya

sebagai nabi penutup. Pengaruh kemukjizatan dari sinar yang memancar dari diri Muhammad membuat manusia menjadi terkejut dan mereka segera menghaturkan sembah kepada Allah. Hal ini ditegaskan pula oleh Quraisy Syihab bahwa ragam Bahasa dan perbedaan harus dipahami sebagai simbol yang menunjuk kepada rahasia-rahasia Tuhan. Pancaran cahaya yang bersumber dari penguasa langit, tercurah kealam hati siapapun yang telah memenuhi apa yang telah terpenuhi, seperti yang dikehendaki oleh Allah (Ardani, 1995: xv).

Demikian pada waktu Muhammad sudah dewasa kesehariannya membantu Mbok Kalimah pembantunya untuk menggembalakan kambingnya. Pada waktu sedang menggembala, tiba-tiba datang tiga orang pemuda menghampiri. Muhammad ditangkap kemudian perutnya dibedah dan dicuci bersih. Ternyata ketiga pemuda tadi adalah para malaikat yang diutus oleh Allah untuk membedah perut Muhammad. Pernyataan tersebut dapat dilihat dalam teks *Serat Zikir Maulud* halaman 32 yang bunyinya demikian:

Lah ing ngriku Gusti Timur wus dewasa, sak penganten agengira. Yen ameng-ameng kaliyan sedherek nama Lamrah, enjang sonten sami angen menda. Tan antara laminira wonten tiyang tiga murugi. Anggenipun gusti timur angen menda. Tiyang tiga wau lajeng nyepeng gusti timur. Ceg..dipun bedhel padharanipun, atinipun dipun pendhet lajeng dipun girah. Sasampunipun resik lajeng dipun lebetaken malih.

Terjemahannya:

Disitulah diceriterakan Muhammad telah dewasa, besarnya diumpamakan seperti orang yang sudah saatnya menikah. Jika bermain bersama temannya bernama Lamrah, pagi sore sama-sama menggembalakan kambing. Tak berapa lama berselang ketiga orang tadi mendekat di tempat Muhammad menggembalakan kambingnya. Tiga orang tadi lalu menangkap Muhammad. Perutnya dibuka, hatinya diambil lalu dicuci. Setelah bersih dimasukkan lagi.

Pernyataan tersebut mengandung suatu makna yang sangat dalam, sesuai ajarannya bahwa Islam tidak hanya dilihat dari badan *wadhag-*

nya saja yang harus bersih, tetapi hatinya pun juga harus dibersihkan agar ada keseimbangan antara hati, ucapan dan tingkah lakunya. Dengan demikian dalam membaca sebuah cerita jangan hanya memahami kata-kata, tetapi harus memahami ide cerita tentang kelahiran Rasulullah. Peristiwa tersebut harus dipahami sebagai simbolisasi dari adanya kekuasaan yang Maha Besar dari Allah, dan diharapkan pembaca lebih mendalami isi ceritera untuk mempertebal keimanan kepada Tuhan, dan bukan hanya percaya kepada kegaiban harafiah semata. Jadi mengajarkan ibadah itu tidak hanya mempelajari tentang salat saja, tetapi ada fenomena alam yang dapat dijadikan sarana untuk menggugah aspek batiniah seseorang, terutama dalam menghayati keberadaan Tuhan.

3) Aspek *Amaliah*

Amaliah bagi seorang muslim yang dipergunakan sebagai jalan untuk menjaga manfaat dan mencegah kemudharatan antara dia dengan sesamanya dan antara dia dengan manusia lain yang non muslim, adalah dengan menempuh upaya-upaya pencegahan kezaliman (melakukan kekerasan) dan penciptaan keamanan. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari rasa keimanan umat muslim terhadap Tuhannya, bahwa Tuhan selalu memberikan pengawasan terhadap umatnya dalam menjalin hubungan dengan sesamanya (Ardani, 1995 : 60).

Relevansi *Serat Zikir Maulud* Kaitannya Dengan Kehidupan Sekarang

Serat Zikir Maulud sebagai salah satu hasil karya Pangeran Harya Yudanegara merupakan naskah yang mengandung ajaran keagamaan. Ajaran keagamaan tersebut dapat diambil hikmahnya untuk diterapkan dalam kehidupan sekarang dan kedepan. Pada dasarnya *Serat Zikir Maulud* berisi ceritera sejak Muhammad masih berada dalam kandungan ibunya sampai beliau menjadi nabi penutup. Sebelum beliau dilahirkan, Allah telahewartakan kepada seluruh umat, bahwa bayi tersebut kelak akan menjadi iman atau pemimpin umat.

Dalam menyambut kelahirannya

diceriterakan di dalam kitab bahwa ia mendapat Nur Illahi, yang menerangi seluruh alam semesta. Muhammad semenjak masih berada dalam kandungan oleh Allah telah diberi kemukjizatan yang luar biasa, sebab ketika akan dilahirkan dari kandungan ibunya, ada suara gaib berasal dari langit yang mengatakan bahwa bayi Muhammad kelak akan membawa pembaharuan dan akan menjadi nabi penutup. Ketika itu di kota Makkah masih banyak orang yang menyembah berhala, setelah beliau lahir oleh Allah diperintahkan untuk meng-Islamkan orang-orang yang masih kafir. Oleh karena itu sampai sekarang peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW oleh sebagian masyarakat dianggap penting. Di desa-desa tertentu maupun di kalangan pesantren setiap ada bayi yang baru lahir, sesuai tradisi biasanya diadakan *slawatan barzanji* dengan maksud supaya bayi terhindar dari marabahaya.

Bentuk-bentuk kesenian barzanji adalah kesenian dari Arab yang berisi dakwah agama Islam, diantaranya menceritakan riwayat kelahiran Nabi. Isi cerita berupa riwayat perkawinan Abdullah dan Siti Aminah, kemudian ia mengandung bayi yang memiliki keistimewaan yang berupa Nur Illahi dan diceriterakan pula bahwa bayi itu kelak akan menjadi nabi utusan Allah. Selain itu barzanji memuat tentang doa-doa *Kalimah Tayyibah*, yaitu doa yang berisi pujipujian kepada Allah dan Rasulullah, serta doa-doa bagi kepentingan kesejahteraan manusia. Seni ini kemudian berkembang di masyarakat hingga kini, untuk kelengkapan bagi tradisi atau upacara perkawinan, kelahiran, khitanan serta hajatan lain yang relevan.

Kesenian barzanji ini telah berkembang lama di wilayah pantai utara Jawa serta beberapa di pedalaman, utamanya berkembang di sekitar pondok pesantren atau daerah-daerah yang mayoritas penganut agama Islam. Akan tetapi, di kota-kota besar kesenian ini sulit berkembang mengingat masyarakat kota telah memiliki kesenian pengganti yang lebih canggih dan lebih praktis seperti TV, gedung bioskop, maupun melihat lewat vidio.

Kesenian barzanji syairnya biasanya selalu berisi puji-pujian dan dakwah, meskipun barzanji itu merupakan bacaan salawat atau puji-pujian kepada nabi, tetapi juga berisi kisah-kisah seputar nabi, seperti kepribadian nabi, budi utama nabi dan sebagainya. Biasanya untuk menyambut kelahiran bayi syair-syair yang diambil adalah syair-syair yang berupa keinginan-keinginan, dengan suatu harapan agar bayi yang baru dilahirkan dapat mencontoh keteladanan Rasulullah. Di samping itu puji-pujian yang bermakna dalam *Kitab Barzanji* berisi pula pujian untuk menyongsong kelahiran Nabi Muhammad SAW (Kuntowijoyo, 1986/1987: 27).

Saat ini kesenian rakyat yang berhubungan dengan unsur-unsur dakwah Islam masih dapat dijumpai di desa-desa, terutama yang berada di sekitar pesantren dan di daerah-daerah yang mayoritas dari golongan muslim. Hal ini menunjukkan masih adanya segolongan besar masyarakat yang menginginkan kesenian Islam tersebut sebagai sarana dakwah dan membangun keimanan, serta memanfaatkan rasa ketakwaan di kalangan masyarakat luas.

Peristiwa kelahiran Nabi Muhammad SAW, dalam masyarakat muslim di Indonesia disebut dengan peringatan *Maulud Nabi*. Di Keraton Yogyakarta maupun Surakarta peringatan *Maulud Nabi* diselenggarakan setahun sekali bersamaan dengan *Upacara Tradisional Sekaten*. Dengan diadakannya upacara yang diselenggarakan oleh kedua Keraton terbesar di Jawa itu merupakan bukti bahwa *Serat Zikir Maulud* masih relevan sampai sekarang.

PENUTUP

Serat Zikir Maulud adalah karya sastra Jawa yang bernafaskan keagamaan hasil gubahan Pangeran Harya Yudonegoro. Naskah tersebut berisi tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, sejak lahir hingga menjadi Rasul atau Nabi penutup. *Serat Zikir Maulud* di dalamnya memiliki banyak kandungan pendidikan keagamaan yang menyangkut tentang dakwah, akhlak, keimanan dan unsur *amaliah*.

Sebagai karya sastra lama *Serat Zikir*

Maulud di dalamnya mengandung nilai budi pekerti di antaranya nilai pendidikan dan nilai moral yang masih relevan dengan kehidupan sekarang maupun masa yang akan datang. Khasanah naskah ini dalam rangka mengajak umat manusia untuk berbuat kebaikan dan tidak boleh menyekutukan Tuhan. Di samping itu tulisan ini juga menyajikan analisis dan pembahasan yang dalam tentang *Serat Zikir Maulud*. Jika dilihat dari isinya naskah tersebut sarat akan muatan tasawuf serta tidak menyimpang dengan Alquran dan Hadis, sehingga sampai sekarang tetap relevan untuk dipelajari.

Untuk itu perlu adanya usaha yang sungguh-sungguh guna melestarikan dan menyebarluaskan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam naskah-naskah lama, sebagai pertimbangan untuk membentuk jatidiri bangsa. *Upacara Tradisional Sekaten* yang berkaitan dengan kelahiran Rasulullah telah lama menjadi bagian dari unsur budaya di lingkungan Keraton Yogyakarta maupun Keraton Surakarta, tetapi belum menunjukkan akulturasi yang signifikan. Oleh karena itu diharapkan ada generasi baru yang dapat menciptakan tradisi baru yang lebih menarik, selain sekedar *Upacara Tradisional* saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2009. *Upacara Garebeg Keraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat*. Yogyakarta. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional.
- Ardhani, Moh. 1995. *Al Qur'an dan Sufisme*. Yogyakarta: PT. Dhana Bakti Wakaf.
- Yudonegoro, P.tt. *Serat Zikir Maulud*. Surakarta: Perpustakaan Museum Reksopustoko. Mangkunagaran.
- Jandra, Miftah. 1987. *Aspek Tasawuf Dalam Serat Asmarakandhi*. Yogyakarta: Proyek P 2 KN (Bagian Jawa).
- Novel Habib, bin Muhammad Alaydrus. 2006. *Maulud Nabi; Bid'ah Hasanah atau Sayyiah*. Solo: Dalam Majalah Al-Kisah.
- Pigeuad. 1985. *Kerajaan-Kerajaan Islam Di Jawa*. Jakarta: PT. Graffiti Press.
- Poerwadarminto, WJS. 1939. *Bausastra Djawi*.

Djakarta: PT Norholf Colf.

Prawiroadmodjo, S. 1976. *Bausastra Djawa – Indonesia*. Surabaya: PT. Expres & Marfiah

Soebroto, Edi, dkk. 1987. *Wulang Dalem Paku Buwana XI, Alih Aksara, Terjemahan dan Kajian Budaya*. Jakarta: Proyek P2NB. Direktorat Sejarah dan Nilai-Nilai Tradisional.

NN, 2005. *Katalog Mangkunagaran (H)*, Surakarta: Perpustakaan Reksopustoko.

Susilantini, Endah. 2011. *Suluk Seh Melaya : Kajian Nilai Filosofis Dalam Karya sastra Jawa*. “Dalam Patrawidya”. Seri Penerbitan Penelitian Sejarah dan Budaya. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.

Susilantini, Endah. 2012. *Makna Filosofis Tembang Ilir-Ilir Karya Kanjeng Sunan Kalijaga*. Yogyakarta: (dalam Jurnal Jantra, BPNB.DIY).Yogyakarta: No. 2 Vol.VII.

Kuntowijoyo, dkk. 1986/1987. *Tema Islam Dalam Pertunjukan Rakyat Jawa: Kajian Aspek Keagamaan dan Kesenian*. Yogyakarta: Proyek P2KN.